

Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 - 6 Tahun Melalui Dolanan Jamuran

Hanifah Lathifatul Zahro
Universitas Ahmad Dahlan
email: Hanifahzahro5@gmail.com

Abstrak

Traditional games as one of the elements of many national cultures are scattered in various parts of the archipelago, but now their existence has gradually become extinct. As time goes on, technology is growing rapidly, just as games for early childhood can be reached by gadgets, but the benefits of these games cannot be maximally obtained and override the traditional game culture. By introducing traditional games directly, children can preserve culture and can sharpen aspects that exist in children. Traditional games as a form of play activities are believed to be able to provide benefits for children's social emotional development. According to Astuti in Ika Safitri (2014:2) the game can be interpreted as a human activity of various forms as a mirror of the need to acquire knowledge. Benefits of Jamuran traditional game can hone children's social emotional development so that it arises tolerance and empathy towards others. Children are also able to understand and control themselves, and understand and use the environment. In instilling early childhood character education values can be done by playing. Slogans in early childhood education "Learning while playing, playing while learning", then one of the children's learning media is playing that can be used is traditional games, one of which is Jamuran traditional game. By using Jamuran traditional game, the development of social emotions is honed and children can preserve and recognize culture directly, so that children's dependence on gadgets that can influence the development of social emotions can be minimized.

Keywords: *social emotional development, jamuran traditional game*

Abstrak

Permainan tradisional sebagai salah satu diantara unsur kebudayaan bangsa banyak tersebar diberbagai penjuru nusantara, namun kini keberadaannya sudah berangsur-angsur mengalami kepunahan. Semakin berkembangnya zaman, teknologi semakin berkembang pesat, seperti halnya permainan untuk anak usia dini dapat dijangkau dengan *gadget*, akan tetapi manfaat dari permainan tersebut tidak dapat diperoleh secara maksimal dan mengesampingkan budaya permainan tradisional tersebut. Dengan mengenalkan permainan tradisional secara langsung anak dapat melestarikan budaya serta dapat mengasah aspek-aspek yang ada pada anak. Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain diyakini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan sosial emosi anak. Menurut Astuti dalam Ika Safitri (2014 : 2) permainan dapat diartikan sebagai suatu aktifitas manusia berbagai bentuk sebagai cermin kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan. Manfaat dolanan jamuran dapat mengasah perkembangan sosial emosi anak sehingga timbul sikap toleran dan empati terhadap orang lain. Anak juga mampu memahami dan mengendalikan diri, serta memahami dan memanfaatkan lingkungan. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini bisa dilakukan dengan cara bermain. Slogan yang terdapat di

pendidikan anak usia dini “Belajar sambil bermain, bermain seraya belajar”, maka salah satu media belajar anak adalah bermain yang bisa digunakan adalah permainan tradisional salah satunya dolanan jamuran. Dengan menggunakan dolanan jamuran, perkembangan sosial emosi terasah serta anak dapat melestarikan dan mengenal budaya secara langsung, sehingga ketergantungan anak terhadap *gadget* yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosi dapat terminimalisir.

Kata kunci: *perkembangan sosial emosi, dolanan jamuran.*

1. Pendahuluan

Permainan tradisional sebagai salah satu diantara unsur kebudayaan bangsa banyak tersebar diberbagai penjuru nusantara, namun kini keberadaannya sudah berangsur-angsur mengalami kepunahan. Permainan tradisional dipaksa kalah oleh persaingan modal dari munculnya industri permainan modern dengan daya promosinya yang besar-besaran, hasilnya merebut hati anak-anak. Hal tersebut dapat menyebabkan permainan tradisional anak kian meredup lalu dilupakan dan bisa menjadi mitos dimasa mendatang.

Semakin berkembangnya zaman, teknologi semakin berkembang pesat, seperti halnya permainan untuk anak usia dini dapat dijangkau dengan *gadget*, akan tetapi manfaat dari permainan tersebut tidak dapat diperoleh secara maksimal dan mengesampingkan budaya permainan tradisional tersebut. Permainan *gadget*, dapat menyebabkan kecerdasan interpersonal anak kurang berkembang karena hampir seluruh permainan berteknologi canggih menuntut anak lebih individualis sehingga tidak melakukan interaksi dan komunikasi dengan teman-temannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya dan strategi untuk mendorong anak untuk lebih mampu melakukan pertemanan, bersosialisasi, berinteraksi dengan baik salah satunya melalui permainan tradisional.

Hasil penelitian Ulya Latifah, Anita Chandra Dewi Sagala dengan judul “Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B Tk Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015” hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak pada kelompok B TK Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat meningkat mencapai tingkat penca-paian peningkatan kemampuan sosial sebesar 80% setelah anak

melakukan permainan tradisional Jamuran sebanyak 5 kali permainan pada siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian lain, milik Ika Safitri dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Jawa “Jamuran” Terhadap Perkembangan Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi 1 Tarubasan Karanganyom Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional “jamuran” terhadap perkembangan ketrampilan social anak kelompok A TK Pertiwi 1 Tarubasan Karanganyom Klaten tahun ajaran 2013/2014 dengan prosentase 91,7%.

Dengan mengenalkan permainan tradisional secara langsung anak dapat melestarikan budaya serta dapat mengasah aspek-aspek yang ada pada anak. Permainan tradisional juga dapat mendorong anak untuk bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru, selain itu juga dapat mendorong anak untuk lebih saling bertoleransi antar kelompoknya.

Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain diyakini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan sosial emosi anak. Dolanan jamuran adalah salah satu permainan tradisional yang dimainkan pada zaman dahulu, dolanan jamuran adalah permainan tradisional di Yogyakarta, Jawa Tengah dan sekitarnya. Sebelum dimulainya permainan, biasanya diawali dengan *hompimpah* untuk menentukan siapa yang menang dan yang kalah. Bagi yang kalah akan menjadi orang yang didalam lingkaran, dan bagi yang lainnya akan saling bergandengan membentuk lingkaran sambil menyanyikan lagu dolanan jamuran.

2. Kajian Pustaka

a. Permainan

Menurut Astuti (dalam Safitri, 2014 : 2) permainan dapat diartikan sebagai suatu aktifitas manusia dalam berbagai bentuk sebagai cermin kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan baru serta menyenangkan.

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini bisa dilakukan dengan cara bermain. Karena pada dasarnya anak akan lebih mudah memahami dan mengerti suatu pembelajaran dengan cara bermain.

Slogan yang terdapat di pendidikan anak usia dini “Belajar sambil bermain, bermain seraya belajar”, maka salah satu media belajar anak adalah bermain yang bisa digunakan adalah permainan tradisional salah satunya dolanan jamuran.

b. Perilaku Sosial

Menurut Skinner (Dalam Mahardika, 2014 : 254) sebagai Bapak Perilaku Sosial (Behaviorisme) menyatakan bahwa perilaku itu dapat diamati dan determinan dari lingkungannya. Hurlock (dalam Mahardika 1980 : 251) menambahkan bahwa pola perilaku sosial yang berkembang pada masa kanak-kanak yaitu: (1) meniru atau imitasi; (2) persaingan; (3) kerja sama; (4) simpati; (5) empati; (6) dukungan sosial; (7) mau berbagi.

Pola perilaku sosial ini dapat terstimulus melalui lingkungan sosial dimana anak tinggal. Oleh karena itu, lingkungan sangat memberikan peranan yang sangat besar terhadap berkembangnya perilaku sosial anak. Perilaku sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih akibat adanya stimulus atau pengaruh dari lingkungan untuk bertindak laku sesuai dengan harapan lingkungan dimana melibatkan faktor kognisi untuk menentukan individu tersebut menerima atau menolak pengaruh dari lingkungannya. Perilaku sosial anak dapat dilihat dalam bentuk kerjasama, adaptasi, dan membagi.

3. Pembahasan

Pengertian Permainan Tradisional

Bermain pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang memiliki karakteristik aktif dan

menyenangkan. Bermain juga dilakukan secara suka rela atau *volunter* dan biasanya muncul dari motivasi internal. Kegiatan bermain biasanya bersifat simbolik atau pura-pura karena tidak terjadi secara nyata. Bermain memiliki arti yang penting bagi anak, meskipun kegiatan bermain ini tidak terjadi nyata.

Permainan tradisional sering disebut juga permainan rakyat, merupakan permainan yang tumbuh dan berkembang pada masa lalu terutama tumbuh di masyarakat pedesaan. Permainan tradisional tumbuh dan berkembang berdasar kebutuhan masyarakat setempat (Yunus, dalam Seriati dan Hayati, 1981 : 5). Kebanyakan permainan tradisional dipengaruhi oleh alam lingkungannya, oleh karena permainan ini selalu menarik, menghibur sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu.

Perilaku Sosial

Beaty (dalam Wijayanti 2013 : 76) menyampaikan pembelajaran sosial yang penting bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kontak dan bermain dengan anak-anak lain
- b. Berinteraksi dengan teman sebaya, untuk memberi dan menerima
- c. Bergaul dengan teman sebaya untuk berinteraksi dengan harmonis
- d. Memandang hal-hal dari sudut pandang anak lain
- e. Mengenali giliran, menunggu giliran
- f. Berbagi dengan anak-anak lain
- g. Menunjukkan penghargaan pada anak-anak lain
- h. Menyelesaikan konflik antarpersonal

Interaksi Emosional

Interaksi emosional adalah interaksi yang terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru, atau bahkan terlalu mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru, atau bahkan terlalu bahagia. Kemampuan interaksi emosional anak dapat terlihat pada saat mereka bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wardani (dalam Latifah dan Sagala 2009 : 119) bahwa emosi akan selalu terkait di dalam bermain, entah itu senang, sedih, marah, takut, cemas. Oleh karena itu bermain merupakan suatu tempat pelampiasan emosi dan juga relaksasi.

Dolanan Jamuran

Salah satu permainan tradisional adalah dolanan Jamuran. Menurut Mulyani (dalam Latifah, dan Sagala 2013 : 121) berpendapat bahwa jamuran adalah permainan anak dari Jawa tengah dan Yogyakarta yang mengajak anak-anak berkumpul di halaman, bertautan tangan membentuk sebuah lingkaran yang di sebut jamuran. Di perjelas pula oleh Dharmamulya,dkk (dalam Latifah dan Sagala 2008 : 121) bahwa dolanan jamuran adalah permainan yang sangat populer di kalangan anak-anak Jawa, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jamur artinya Cendawan, dan mendapat akhiran ‘an’. Jamur berbentuk bulat, maka permainan jamuran pun memvisualisasikan bentuk jamur yang bulat tersebut, yaitu membentuk lingkaran. Jamuran dapat dilaksanakan di halaman rumah atau halaman sekolah. Jamuran tidak memerlukan perlengkapan apapun kecuali sebidang tanah secukupnya (menurut banyaknya pemain). Kecuali itu jamuran juga memiliki lagu pengiring yang di nyanyikan oleh semua pemain jamuran. Lagu jamuran dinyanyikan satu kali setiap ronde. Jadi apabila bermain sepuluh ronde maka lagunya pun dinyanyikan sebanyak 10 kali.

“Jamuran ya ge ge thok, Jamur apa, ya ge ge thok, Jamur gajih mbejijih sakara-ara, Semprat-semprit jamur apa?” Sampai pada kalimat terakhir (Semprat-semprit jamur apa?), maka berhentilah pemain dengan gerak berputar tadi. Kemudian H harus menjawab pertanyaan tadi. Misalnya H menjawab Jamur let uwong, maka pemain yang membentuk lingkaran tadi saling mencari pasangan dan saling berangkulan (tidak harus dua orang, tiga orang boleh). Kemudian H mendatangi salah satu pasangan yang sedang berangkulan, misalnya A, B, C dan berusaha memisahkan salah satu di antara mereka.

Misalnya B dapat dilepaskan dari rangkulannya, maka B berganti menjadi pemain dadi. B kemudian berada di tengah lingkaran, sedangkan H ikut kelompok pemain yang membentuk lingkaran. Namun demikian, jika H tidak dapat melepas salah satu pemain dari pasangan-pasangan tadi, maka H tetap menjadi pemain dadi. H akan berubah statusnya menjadi

pemain mentas apabila dapat melepas salah satu pemain yang berangkul-rangkulan tadi.

Manfaat Dolanan Jamuran

Manfaat dolanan jamuran dapat mengasah perkembangan sosial emosi anak sehingga timbul sikap toleran dan empati terhadap orang lain. Curtis (dalam Seriati dan Hayati , 1988 : 4) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan strategi yang digunakan ketika orang berusaha memulai ataupun mempertahankan suatu interaksi sosial.

Kelly (dalam Seriati dan Hayati, 1991 : 4) mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar yang digunakan dalam berhubungan dengan lingkungannya dengan cara baik dan tepat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pengukuh dari hubungan interpersonal yang dilakukan dan menolak hadirnya suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Keterampilan sosial menurut Morgan (dalam Seriati dan Hayati, 1995 : 4) adalah kemampuan untuk menyatakan dan berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Anak usia prasekolah yaitu anak yang berada direntang usia 3-6 tahun atau 36-71 bulan, dimasa ini anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang intensif dari orang disekelilingnya agar mempunyai kepribadian yang berkualitas dalam masa mendatang.

Sehingga pemberian dolanan jamuran dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional pada anak. Dengan dolanan Jamuran timbul sikap toleran dan empati terhadap orang lain, mengembangkan ketrampilan gerak atau motorik kasar, menumbuhkan kepekaan dan kemampuan berekspresi dengan irama, kemampuan memahami dan mengendalikan diri sendiri serta kemampuan memahami dan memanfaatkan lingkungan.

Sutrisno (dalam Safitri, 2007 : 2) manfaat dolanan jamuran yaitu mengasah emosi anak sehingga timbul sikap toleran dan empati terhadap orang lain, mengembangkan ketrampilan gerak atau motorik kasar, menumbuhkan kepekaan dan kemampuan

berekspresi dengan irama, kemampuan memahami dan mengendalikan diri sendiri serta kemampuan memahami dan memanfaatkan lingkungan. Jadi, dolanan jamur merupakan jenis permainan sosial, dimana anak dapat belajar tentang berkomunikasi, sosialisasi dengan teman sebayanya dan mengembangkan kecakapan sosial anak sehingga melalui permainan tradisional jamur dapat meningkatkan interaksi sosial anak.

berdasarkan hasil analisis data (dalam Safitri : 2014) hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima, artinya terdapat pengaruh permainan “Jamuran” terhadap perkembangan ketrampilan sosial anak Hal ini dikarenakan pada pembelajaran dengan permainan “Jamuran” anak-anak sangat tertarik dengan permainan “Jamuran” karena permainan ini sangat menyenangkan, anak merasa senang karena di dalam permainan jamur ini anak tidak merasa terbebani karena ia belajar melalui sebuah permainan.

Setiap tingkah laku manusia tidak dapat bebas nilai, termasuk permainan tradisional anak. Nilai-nilai kehidupan sosial yang terkandung dalam dolanan Jamuran adalah sebagai berikut:

a. Dolanan Jamuran melahirkan nuansa suka cita. Dalam permainan tersebut jiwa anak terlihat secara penuh. Suasana ceria, senang yang dibangun senantiasa melahirkan dan menghasilkan kebersamaan yang menyenangkan. Inilah benih masyarakat yang “guyup rukun” itu dimulai. Permainan ini berguna untuk keceriaan bersama.

b. Dolanan Jamuran dapat berlangsung secara wajar, karena mereka mengorganisir diri dengan membuat aturan main diantara anak-anak sendiri. Dalam konteks inilah anak-anak mulai belajar mematuhi aturan yang mereka buat sendiri yang disepakati bersama. Disatu sisi, anak belajar mematuhi aturan bermain secara fairplay, disisi lain, merekapun berlatih membuat aturan permainan itu sendiri. Sementara itu, apabila ada anak yang tidak mematuhi aturan permainan, dia akan mendapatkan sanksi sosial dari sesamanya. Dalam kerangka inilah, anak mulai belajar hidup bersama atau hidup bersosial. Namun demikian dipihak lain, apabila dia mau mengakui

kesalahannya, teman yang lain pun bersedia menerimanya kembali. Suatu bentuk proses belajar mengampuni dan menerima kembali dari mereka yang telah mengakui kesalahannya (rekonsiliasi).

c. Dolanan Jamuran tidak membedakan status sosial. Dalam permainan tradisional anak ini tidak membedakan status sosial artinya tidak membedakan dari latar belakang keluarga apapun dan semua anak dapat bermain, baik laki-laki maupun perempuan.

d. Dolanan Jamuran, selain memiliki nilai keceriaan yang tinggi, permainan ini juga membantu anak berpikir strategis. Pada waktu pemain dadu harus menjawab pertanyaan Semprat semprit jamur apa, disinilah anak dilatih untuk berpikir strategis dan rasional, tidak hanya sekedar berkata-kata. Selain itu anak juga dilatih untuk melaksanakan apa yang menjadi keputusannya.

e. Dolanan Jamuran sifatnya kelompok, hal ini sesuai dengan kehidupan di masyarakat yang selalu ada hubungan sosial, interaksi sosial antara satu dengan yang lain saling membutuhkan. Kebersamaan sangat dibutuhkan agar terjadi keharmonisan dalam hidup.

f. Selain hal-hal di atas dolanan Jamuran juga mengandung pelajaran untuk mengekspresikan tentang lingkungan. Penyesuaian diri dengan lingkungan itu penting, apalagi masuk dalam lingkungan asing harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan tersebut.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, terbukti dolanan jamur dapat menstimulasi dan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Karena manfaat dari dolanan jamur sendiri sangat begitu banyak, menyangkut hampir seluruh aspek perkembangan terutama sosial emosi.

Dengan menggunakan dolanan jamur, perkembangan sosial emosi terasah serta anak dapat melestarikan dan mengenalkan budaya secara tidak langsung kepada anak , sehingga ketergantungan anak terhadap *gadget* yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosi dapat terminimalisir. Anak akan lebih mengenal

bagaimana keadaan dan suasana lingkungan disekitarnya.

_PUBLIKASI.pdf. Diakses pada tanggal 28 November 2018

Daftar Pustaka

- Latifah ,Ulya dan Anita Chandra Dewi Sagala. 2015. Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B Tk Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian PAUDIA*.
- Mujinem, M. 2018. Nilai-Nilai Kehidupan Sosial Dalam Permainan Tradisional Anak Di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Era Globalisasi. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/21000/11036>. Diakses pada tanggal 28 November 2018
- Safitri, Ika. 2014. Pengaruh Permainan Tradisional Jawa “Jamuran” Terhadap Perkembangan Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi 1 Tarubasan Karangnom Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. <http://eprints.ums.ac.id/29391/9/NASKAH>
- Seriati, Ni Nyoman dan Nur Hayati. 2012. Permainan Tradisional Jawa Gerak dan Lagu Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Artikel%20Permainan%20Tradisional.pdf>. Diakses pada tanggal 28 November 2018
- file:///C:/Users/User-pc/Downloads/515-759-1-SM.pdf. diakses tanggal 28 November 2018.
- Mahardika Esti Kurniawati. 2014. Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Jawa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 8 (2) hlm. 251-264
- Wijayanti, Rina. 2016 Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 04 (1) hlm 69-78